

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka-angka) yang diolah menggunakan statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik dipilih karena dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan tentang penyesuaian sosial siswa terisolir. Menurut Surakhmad (1989 : 140) sifat-sifat dari metode deskriptif adalah : (1) memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dan aktual; dan (2) data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis (karena itu metode deskriptif sering pula disebut metode analitik).

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu program bimbingan dan konseling pribadi-sosial dan penyesuaian siswa terisolir siswa SMA.

1. Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir

Chaplin (1993 : 468) mengemukakan penyesuaian sosial sebagai:
(a) jalinan yang harmonis pada suatu relasi dengan lingkungan sosial; dan

(b) mempelajari perilaku yang diperlukan atau mengubah kebiasaan yang ada sedemikian rupa sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial.

Surya (1992 : 43) mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia.

Siswa terisolir adalah siswa yang berdasarkan sosiometri memperoleh skor paling rendah bahkan tidak mendapat pilihan dari teman-temannya. Siswa terisolir dikenal sebagai siswa yang terasing, terpencil atau dikucilkan oleh teman sekelompoknya (Sunarya, 1999).

Penyesuaian sosial siswa terisolir dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu proses penyesuaian dalam hubungan antar siswa di sekolah. Kemampuan penyesuaian sosial siswa terisolir ditunjukkan dengan rendahnya skor penyesuaian sosial dan tidak mendapat pilihan dari teman-temannya.

2. Program Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial

Program merupakan rencana kegiatan yang disusun secara operasional dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Faktor-faktor itu berupa masukan yang terdiri atas aspek-aspek tujuan, jenis kegiatan, personel, waktu, teknik atau strategi, pelaksanaan, dan fasilitas lainnya (Suherman dan Sudrajat, 1989 : 21). Selanjutnya, Suherman (2007 : 59) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan program bimbingan dan konseling sekolah merupakan serangkaian rencana aktivitas layanan bimbingan dan

konseling di sekolah, yang selanjutnya akan menjadi pedoman bagi setiap personel dalam pelaksanaan dan pertanggungjawabannya.

Gysbers and Henderson (2006 : 28) mendefinisikan program bimbingan dan konseling berdasarkan karakteristiknya, yang meliputi : standar kompetensi siswa, aktivitas dan proses untuk membantu siswa mencapai standar kompetensi, personel profesional yang tersertifikasi, materi dan sumber kegiatan, serta evaluasi program dan hasil. Sementara itu, Texas Public Schools (2004 : 15) mendefinisikan program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai *“...an integral part of the total educational program. It provides a systematic, planned approach for helping all students acquire and apply basic life skills by making optional use of the special knowledge and skills of school counselors.”*

Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial dalam penelitian didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk mengembangkan kompetensi pribadi-sosial yang dijadikan pedoman bagi setiap personel. Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial ini meliputi: rasional, tujuan, dasar hukum, asumsi, prosedur implementasi, kompetensi konselor, struktur dan isi program, norma kelompok, komposisi kelompok, indikator keberhasilan, serta evaluasi dan tindak lanjut program. Program bimbingan dan konseling pribadi-sosial yang dikembangkan ini terdiri atas empat komponen, yaitu pelayanan dasar, pelayanan responsif, pelayanan perencanaan individual, dan dukungan sistem.

C. Pengembangan Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian adalah gambaran penyesuaian sosial siswa terisolir. Sesuai dengan kebutuhan, instrumen yang digunakan adalah sosiometri dan skala penyesuaian sosial siswa terisolir. Sosiometri menggunakan instrumen dan perangkat lunak yang dikembangkan oleh Rahardjo (2003; 2007). Skala penyesuaian sosial siswa terisolir dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan konstruk penyesuaian sosial dari Matson *et al.* (Teodoro, 2005 : 4).

Berdasarkan konstruk tersebut, dikembangkanlah kisi-kisi instrumen penelitian yang disajikan pada tabel 3.1 untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pernyataan.

Instrumen penelitian yang layak dan memenuhi kriteria diperoleh melalui tahapan berikut.

Pertama, menguraikan variabel penyesuaian sosial yang diteliti dan disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir
(Sebelum Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item
Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir	Agresivitas/perilaku antisosial	Berbicara terlalu keras	3
		Keras kepala	3
		Mengganggu orang lain/membuat keributan	5
		Mudah marah	9
	Keterampilan sosial	Membantu orang lain	8
		Humoris	3
		Menjalin komunikasi/hubungan sosial dengan orang lain	10
	Kesombongan	Memuji diri sendiri	6
		Meremehkan orang lain	2

	Kecemburuan sosial dan kesendirian	Mendominasi orang lain	4
		Iri pada orang lain	2
		Penyendiri	4
		Menarik diri	4
		Kesepian	2
Jumlah			64

Instrumen penelitian penyesuaian sosial siswa terisolir menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif pilihan jawaban, yaitu: Ya dan Tidak. Skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2007).

Kedua, menguraikan masing-masing aspek dan indikator yang diteliti ke dalam bentuk pernyataan.

Ketiga, melakukan penimbangan kepada tiga orang Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang dipandang ahli di bidangnya, yaitu Dr. H. Dedi Herdiana Hafid, M.Pd. (alm.), Drs. Amin Budiamin, M.Pd., Dr. Ipah Saripah, M.Pd. Kegiatan penimbangan ini difokuskan pada validitas konstruk dan validitas isi, berupa aspek dan indikator yang hendak diukur, redaksi setiap butir pernyataan, keefektifan susunan kalimat dan koreksi terhadap bentuk format yang digunakan.

Keempat, melakukan uji keterbacaan item-item instrumen kepada siswa SMAN 1 Taraju.

Kelima, melakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa SMAN 1 Taraju Kabupaten Tasikmalaya. Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan item-item instrumen penelitian yang berkualitas, melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Pengujian Validitas

Pemilihan item dilakukan dengan uji validitas item menggunakan teknik korelasi *item-total product moment* untuk mengetahui validitas konstruk (*construct validity*). Item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $\geq 0,3$ (Masrun dalam Sugiyono, 2007 : 188-189). Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *SPSS version 14.0 for Windows*.

Hasil pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *item-total product moment*, dari 64 item pernyataan yang disusun didapatkan 57 item pernyataan dinyatakan valid. Item pernyataan yang tidak valid adalah nomor 4, 25, 34, 36, 42, 47, dan 55. Hasil pengujian terlampir dalam lampiran.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir (Setelah Uji Coba)

Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah Item
Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir	Agresivitas/perilaku antisosial	Berbicara terlalu keras	3
		Keras kepala	2
		Mengganggu orang lain/membuat keributan	5
		Mudah marah	9
	Keterampilan sosial	Membantu orang lain	8
		Humoris	2
		Menjalin komunikasi/hubungan sosial dengan orang lain	7
	Kesombongan	Memuji diri sendiri	5
		Meremehkan orang lain	1
		Mendomininasi orang lain	4
	Kecemburuan sosial dan kesendirian	Iri pada orang lain	1
		Penyendiri	4
		Menarik diri	4
		Kesepian	2
Jumlah			57

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan. Rumus reliabilitas yang digunakan untuk menguji alat pengumpul data adalah dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α) pada program *SPSS version 14.0 for Windows*.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	57

Tolok ukur klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari Riduwan (2006 : 98) sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rentang Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalan tinggi
0,40 – 0,599	Derajat keterandalan cukup
0,20 – 0,399	Derajat keterandalan rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,966. Dengan merujuk pada klasifikasi rentang koefisien reliabilitas dari

Riduwan (2006), koefisien reliabilitas (α) sebesar 0,966 termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 1 Taraju Tasikmalaya dengan asumsi sekolah tersebut adalah salah satu sekolah yang disinyalir para siswanya banyak yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya (terisolir) sehingga proses belajarnya terganggu.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Taraju Tasikmalaya tahun pelajaran 2009/2010. Alasan pemilihan kelas XI sebagai populasi penelitian karena telah lama bersosialisasi, berinteraksi dan berhubungan dengan sesama teman, guru, dan personel sekolah lainnya. Penarikan anggota sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa terisolir yang terjaring melalui angket sosiometri dari jumlah populasi berikut ini.

Tabel 3.5
Populasi Penelitian

Kelas	Populasi
XI IPA	40
XI IPS 1	34
XI IPS 2	37
Jumlah	111

Hasil penyebaran angket Sosiometri (Format B) terjaring 18 siswa yang terisolir (siswa yang tidak disukai oleh teman-teman di kelasnya), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.6
Sebaran Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa Terisolir	Nomor Presensi Siswa
XI IPA	7	NPS 01, NPS 30, NPS 29, NPS 39, NPS 24, NPS 09, NPS 20
XI IPS 1	4	NPS 18, NPS 26, NPS 11, NPS 23, NPS 15, NPS 07, NPS 03
XI IPS 2	7	NPS 11, NPS 34, NPS 23, NPS 36
Total	18	

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian menggunakan angket, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sudjana, 1975 : 7). Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, terdiri atas: studi pendahuluan, perizinan, dan pelaksanaan pengumpulan data.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data mengikuti tiga prosedur berikut.

1. Verifikasil Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi dan menandai data yang terkumpul pada tahap pengumpulan data. Kegiatan yang dilakukan dalam verifikasi data adalah : (a) memeriksa kesesuaian antara pengadministrasian tes dengan petunjuk pelaksanaan (b) memeriksa setiap alat pengumpul data yang telah diisi oleh responden; dan (c) memeriksa kesesuaian penyekoran dengan pedoman penyekoran.

2. Penyebaran dan Pengolahan Data

Pedoman penyebaran data penelitian, khususnya instrumen penyesuaian sosial siswa terisolir adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Pedoman Penyebaran Instrumen Penyesuaian Sosial Siswa Terisolir

Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
Positif	Positif	1	0
	Negatif	0	1
Negatif	Positif	0	1
	Negatif	1	0

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan pertama tentang pola antarhubungan siswa dijawab dengan menggunakan teknik analisis sosiometri menggunakan perangkat lunak (*software*) Sosiogram. Pertanyaan penelitian kedua dijawab dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat posisi profil penyesuaian sosial siswa terisolir, baik yang total maupun aspeknya, dipergunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan atas rerata ideal dan simpangan baku ideal skala nilai 0-4 (Rakhmat dan Solehuddin dalam Sudrajat, 2008 : 87) sebagai berikut.

$$\bar{X}_{ideal} \pm 1.5 SD_{ideal}$$

$$\bar{X}_{ideal} \pm 0.5 SD_{ideal}$$

Keterangan:

\bar{X}_{ideal} = Rata-rata ideal

± 1.5 dan ± 0.5 = Nilai z pada kurva normal

SD_{ideal} = Standar Deviasi Ideal

Pertanyaan penelitian ketiga dijawab dengan menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (*research & development/R & D*) dari Borg and Gall (2003 : 571) dengan modifikasi dan improvisasi sesuai kebutuhan. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji konsep pengembangan program bimbingan dan konseling pribadi-sosial;
2. Mengkaji hasil penelitian program pengembangan penyesuaian sosial siswa terisolir sebagai bahan awal analisis kebutuhan;
3. Menganalisis kebutuhan program pengembangan penyesuaian sosial siswa terisolir berdasarkan hasil penelitian;
4. Mengkaji pendekatan dan strategi konseling dalam menerapkan program yang dirancang;
5. Mengkaji dokumen yang dianggap relevan untuk pengembangan pedoman pelaksanaan program;
6. Merancang program hipotetik pengembangan penyesuaian sosial siswa terisolir;
7. Uji kelayakan program hipotetik agar memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk membuat program pengembangan penyesuaian sosial siswa terisolir, melalui: uji rasional program dengan mengidentifikasi

berbagai masukan konseptual dari para pakar konseling dari Jurusan PPB FIP UPI;

8. Uji keterbacaan program, melibatkan pakar bimbingan dan konseling, kepala sekolah, konselor sekolah, dan siswa;
9. Merevisi program hipotetik, melalui evaluasi dan inventarisasi hasil uji rasional dan keterbacaan program; dan
10. Menyusun program yang sudah direvisi dan menyajikannya dalam skripsi.

Analisis data secara keseluruhan dilakukan menggunakan komputer dengan bantuan perangkat lunak *SPSS version 14.0 for Windows, Microsoft Excel 2003*, dan Analisis Sosiometri menggunakan perangkat lunak Sosiogram.

